

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan digunakan oleh manusia untuk mencapai potensinya dalam menghadapi berbagai permasalahan yang muncul dalam kehidupannya. Dalam sejarah, pendidikan merupakan sarana budaya dan perbaikan diri bagi umat manusia. Posisi pendidikan sama pentingnya dengan kesehatan, dimana merupakan hal penting yang pokok dan wajib dipenuhi untuk membentuk kehidupan manusia yang mengandung manfaat bagi masa depan.¹

Sistem Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 secara gamblang terdapat pada bab 2 pasal 3 tentang dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Sesuai Undang-Undang tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan Indonesia tidak semata-mata hanya diarahkan pada kecerdasan

¹ Nik Haryati, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2011), 2.

² Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003* (Jakarta, 2003), 5.

intelektual, melainkan justru hakikat tujuan utama pendidikan nasional itu mengarah untuk membentuk pribadi yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dimana hal tersebut direalisasikan bersama pendidikan agama.³

Al-Qur'an itu merupakan perkataan Allah (kalam Allah) berisi firman-firman Allah yang diturunkan dan menjadi mu'jizat Nabi Muhammad SAW melewati malaikat Jibril, tertulis di dalam mushaf yang diajarkan kepada umat muslim secara mutawatir, diawali surat Al-Fatihah sampai dengan surat An-Naas, serta membacanya merupakan ibadah.⁴

Kitab Suci Al-Quran merupakan kitab suci Allah SWT yang diturunkan lafal dan maknanya kepada Muhammad SAW. Al-Quran merupakan kitab suci yang kekal abadi, terpelihara dan dijaga kemurniannya oleh Allah SWT sampai akhir zaman. Al-Quran adalah wahyu Allah SWT yang diberikan kepada Rosulullah SAW dengan perantara malaikat Jibril yang mana dijadikan petunjuk bagi seluruh umat manusia. Bisa dipastikan bahwa Al-Quran memiliki kandungan yang banyak sekali fungsi dan manfaat baik bagi Nabi Muhammad SAW dan kehidupan umat islam secara turun temurun.⁵

Al-Qur'an memiliki fungsi menjadi pedoman dan petunjuk dalam menjalankan hidup. Dan Al-Qur'an adalah kitab suci yang berisi tentang

³ Anwar Hafid, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 81.

⁴ Achmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an Dan Hadist* (Jakarta: Departemen Agama RI Cet-1, 2009), 34.

⁵ Mochamad Nasichin Al Muiz, Choiru Umatin, "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri Melalui Metode Ummi di Pesantren Pelajar Al-Fath Kediri", *Edudeena*, 6 (1), 2022, 79

hukum-hukum, dimana hukum tersebut berguna untuk kemaslahatan bagi umat manusia sesuai dengan zamannya.⁶ Tak hanya itu, Al-Qur'an juga dapat digunakan sebagai penawar jiwa yang gelisah. Telah difirmankan oleh Allah dalam QS. Yunus ayat 57, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

“Wahai manusia, sungguh telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi sesuatu (penyakit) yang terdapat dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang mukmin”

Dalam Al-Qur'an terkandung ajaran-ajaran tentang iman, akhlak, ibadah, hubungan antar manusia, dan segala sesuatu yang mencakup masalah kehidupan. Maka Al-Qur'an dijadikan sebagai sumber utama bagi semua ajaran pendidikan agama, sehingga tiap individu yang mempelajari pendidikan agama harus memahaminya. Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kebutuhan mendasar dalam memahami Al-Qur'an. Manusia yang beriman pada Al-Qur'an harus bertanggungjawab dengan kitab sucinya yakni dengan mempelajari dan mengamalkannya.

Belajar membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca buku. Karena membaca Al-Qur'an harus dilafalkan sesuai makharijul huruf serta diterapkan dengan kaidah tajwid, dan jika terdapat kesalahan melafalkan bacaan dan menerapkan tajwid akan merusak isi makna yang ada di dalamnya. Sehingga siapapun belajar membaca Al-Qur'an diperlukan metode. Tahap kemampuan

⁶ M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an/Tafsir* (Jakarta: PT.Bulan Bintang Cet-VII, 1977), 155.

membaca ayat-ayat Al-Quran sesuai dengan hukum-hukum tajwid dan kemampuan membaca Al-Quran dengan lancar dan tetap memperhatikan kaidah-kaidah ilmu tajwid, sehingga mampu melaksanakan anjuran Rasulullah yaitu membaca 30 juz dalam sebulan. Djalaluddin menyatakan bahwa kemampuan membaca Al-Quran dapat diraih melalui tiga tahapan, yaitu mengenal karakteristik huruf, bunyi huruf, dan membacanya (Astuti, 2013).⁷

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara dalam proses belajar mengajar yang digunakan pendidik guna siswa mendapatkan hasil pembelajaran yang ditargetkan, dengan kata lain mencapai tujuan. Keberhasilan metode salah satunya dipengaruhi oleh guru yang menerapkan metode tersebut. Metode dikatakan baik ketika guru tersebut dapat menerapkannya dengan baik sehingga bisa mencapai tujuan pembelajaran. Dan begitupun sebaliknya, metode dikatakan buruk ketika guru tidak dapat menerapkan secara baik dan benar sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai. Maka, metode yang diterapkan oleh guru akan berhasil dan membentuk pembelajaran yang efektif dan efisien jika diterapkan sebaik mungkin dalam mencapai tujuan pendidikannya.⁸

Metode pembelajaran Al-Qur'an adalah cara/teknik dilakukan oleh guru dalam pembelajaran yang bertujuan guna bisa membaca dan memahami Al-Qur'an. Agar peserta didik bisa membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai

⁷ Meliyana Febriyanti, Hindun, Rina juliana, "Implementasi Program Metode Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Pertama", *Islamic Education Studies*, 5 (1), (Juni, 2022), 18.

⁸ H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis & Praktis Berdasarkan Pendekatan Terdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 44.

hukum bacaan maka wajib menerapkan metode belajar Al-Qur'an yang pas. Di Indonesia terdapat segala macam dan bentuk pendidikan Islam, akan tetapi peran yang paling dominan bagi pemuda muslim dapat membaca Al-Qur'an yakni TPQ yang memiliki metode belajar, seperti metode An-Nadliyah, Yanbu'a, At-Tartil, dan Qiroaty lain sebagainya.

Metode At-Tartil didefinisikan sebagai jalan/cara dalam belajar membaca Al-Qur'an, dimana dibentuk oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif Sidoarjo. Metode ini merupakan metode yang praktis dan sistematis, sebab materi yang diajarkan dalam metode At-Tartil tidak diajarkan sesuai dengan urutan huruf hijaiyah akan tetapi berdasarkan tempat keluarnya huruf (*makharijul huruf*). Proses pembelajaran menggunakan metode ini sudah dimasukkan dan dipraktekkan bacaan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid.

Metode At-Tartil termuat dua program pengajaran, yaitu: Pertama, program inti mencakup kelas jilid I sampai kelas jilid VI dan Al-Qur'an 30 juz. Kedua, program penunjang meliputi materi hafalan mencakup bacaan sholat, doa kegiatan sehari-hari, dan surat yang terdapat di dalam juz 30. Metode ini memiliki buku pegangan belajar At-Tartil dan terdapat pula petunjuk pengajarannya sehingga memudahkan pengajar untuk mendidik dengan menggunakan metode At-Tartil. Tak hanya itu, metode ini juga memiliki buku prestasi guna untuk mengetahui hasil belajar atau kemampuan siswa. Buku prestasi tersebut dipegang oleh siswa yang mana di dalamnya terdapat tanda tangan guru dan juga wali siswa, sehingga wali siswa dapat memantau dan mengontrol anaknya perihal pembelajaran Al-Qur'an.

Kenaikan jilid dalam metode ini dilakukan dengan cara melaksanakan ujian membaca lancar tanpa salah, dimana materi ujian telah ditentukan oleh kantor pusat BMQ metode At-Tartil sesuai dengan jilid setiap siswa. Akibatnya, guru membutuhkan penguasaan penggunaan At-Tartil sehingga setiap guru wajib mengikuti pembinaan-pembinaan mengajar sebagai bekal dirinya agar mempunyai kemampuan membaca sesuai harapan metode At-Tartil yakni pembelajaran menerapkan tajwid secara langsung dengan standart lagu yang diminati.

Fokus penelitian ini adalah implementasi metode At-Tartil untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MA Sabilul Muttaqin Kalipuro Pungging Mojokerto. MA Sabilul Muttaqin adalah suatu lembaga pendidikan yang berdiri sejak tahun 1999. Yang terletak di Dusun Madyopuro, Desa Kalipuro, Kecamatan Pungging, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur.

Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi pada hari Selasa tanggal 2 Januari 2024 pukul 08.00 WIB. Adapun hasil dari observasi tersebut peneliti menemukan bahwa bacaan Al-Qur'an siswa MA Sabilul Muttaqin ini sangat bagus sekali. Dan adapun metode yang digunakan yakni metode At-Tartil. Kemudian dari sinilah peneliti melanjutkan wawancara esok harinya yakni pada hari Selasa tanggal 3 Januari 2024 pukul 09.00 WIB kepada kepala madrasah MA Sabilul Muttaqin yakni bapak Nurul Hidayat, M.Pd.I. Dalam hal ini, kepala madrasah MA Sabilul Muttaqin mengatakan bahwa metode At-Tartil ini sangat cocok dan pas untuk digunakan di lembaganya. Hal ini selaras dengan apa yang diusulkan oleh waka kurikulum di lembaga ini. Sejak

diterapkan metode At-Tartil disini yakni mulai tahun ajaran 2021/2022, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa disini semakin baik. Terlebih lagi ada salah satu siswa pada tahun ajaran 2023/2024 ini ada yang dapat menjuarai MTQ (Musabaqoh Tilawatil Qur'an) tingkat Nasional yang dilaksanakan secara online dan diadakan oleh perusahaan swasta. Hal ini kepala sekolah mengemukakan bahwa hal tersebut adalah juga salah satu efek dari program pembelajaran metode At-Tartil di lembaga ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Metode At-Tartil Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MA Sabilul Muttaqin kalipuro Pungging Mojokerto”

B. Fokus Penelitian

Bersandarkan latar belakang yang ada, peneliti mengemukakan dua rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana implementasi metode At-Tartil untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MA Sabilul Muttaqin ?
2. Bagaimana Implikasi dari implementasi metode At-Tartil untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MA Sabilul Muttaqin?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari implementasi metode At-Tartil untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MA Sabilul Muttaqin?

C. Tujuan Penelitian

Berlandasan rumusan masalah yang ditawarkan oleh peneliti, tujuan yang hendak didapat penelitian ini yaitu untuk menganalisa :

1. implementasi Metode At-Tartil untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MA Sabilul Muttaqin
2. implikasi dari implementasi metode At-Tartil untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MA Sabilul Muttaqin.
3. faktor pendukung dan penghambat dari implementasi metode At-Tartil untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MA Sabilul Muttaqin

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Diharapkan memberikan sumbangsih secara akademik tentang pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode At-tartil.

2. Praktis

a) Bagi MA Sabilul Muttaqin Kalipuro Pungging Mojokerto

Hasil penelitian ini dapat di gunakan sampai sejauh mana MA Sabilul Muttaqin membina peserta didik dengan baik cara membaca Al-Qur'an dengan Metode At-Tartil sehingga pihak guru dan sekolah dapat mengambil manfaat positif yang ada pada penelitian ini.

b. Untuk Pembaca

Hasil penelitian ini berguna untuk menambah referensi dan literatur di bidang pendidikan terutama dengan pendidikan yang berhubungan dengan pendidikan Al-Qur'an Metode At-Tartil.

c. Bagi Peneliti

Dengan hasil penelitian ini, dapat menambah wawasan bagi penulis, sehingga penulis mengetahui penerapan dan hasil pembelajaran Al-Qur'an di MA Sabilul Muttaqin Kalipuro Pungging Mojokerto yang nantinya peserta didik tersebut akan menjadi anak yang akan menjadi generasi yang mempunyai landasan Qur'ani.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Peneliti memaparkan penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian kali ini, antara lain:

Tesis Eko Agustiyono. "Pengaruh Penerapan Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Pertama Ulul Albab Sidoarjo". Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2011. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari hasil penerapan metode Ummi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sekolah menengah pertama Ulul Albab. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Ummi berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMP Ulul Albab Sidoarjo dengan pengaruh yang sedang dan cukup baik.

Tesis Ali Naparen. "Efektivitas Penggunaan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Robbani Banjarbaru". Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2013. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk efektivitas pembelajaran Al-Qur'an di sekolah tersebut dengan menggunakan metode Ummi dalam pembelajarannya. Adapun

hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa penerapan metode Umami dalam pembelajaran Al-Qur'an di sekolah tersebut dinilai efektif dengan beberapa faktor dukungan wali siswa, pengajar yang berkompeten, serta motivasi siswa yang sangat tinggi dalam mempelajarinya.

Tesis Rusiana. "Efektivitas Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Umami dan Tilawati di SD Islam Terpadu Ukhuwah dan SD Syifa'ul Qulub Banjarmasin". Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2015. Tidak jauh berbeda dari tujuan penelitian di atas yaitu tentang efektivitas pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Umami. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa penggunaan metode Umami dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Ukhuwah dan SD Syifa'ul Qulub Banjarmasin tergolong pada efektif. Hal ini mengacu pada hasil dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi belajar yang dilaksanakan yang sesuai dengan standarisasi Umami. Hasil tes kemampuan siswa membaca Al-Qur'an menunjukkan adanya kesesuaian antara hasil dengan kaidah ilmu tajwid dari 115 siswa diketahui kemampuan membaca Al-Qur'an dengan makhraj huruf dengan nilai rata-rata 88,65 dan nilai rata-rata kefasihan membaca Al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid yaitu 87,95 termasuk kategori sangat mampu dan mencapai tujuan pembelajaran tahsin Al-Qur'an di SD Islam Terpadu Ukhuwah dan SD Syifa'ul Qulub Banjarmasin.

Tesis Shilvi Nofita Sari. "Pengaruh Penggunaan Metode Umami dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Kelas VI Di MI Ma'arif Panjeng Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020". Penelitian ini

dilaksanakan pada tahun 2020. Sedangkan tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode ummi terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas VI di MI Ma'arif Panjeng tahun pelajaran 2019/2020. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode ummi dan motivasi belajar terhadap kemampuan 12 membaca Al-Quran siswa kelas VI di MI Ma'arif Panjeng tahun pelajaran 2019/2020. Dari penelitian ini dihasilkan bahwa terdapat beberapa siswa yang kemampuan membacanya tergolong rendah, akan tetapi secara umum kemampuan mereka dikategorikan cukup baik.

Tesis Dewi Wulandari. "Perbandingan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Tilawati dan Metode Ummi" (Studi Multi Kasus Sekolah Dasar Muhammadiyah 09 Malang dan Sekolah Dasar Insan Amanah Kota Malang). Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2017. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati dan Ummi, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati dan Ummi, efektivitas pelaksanaan metode dalam meningkatkan kemampuan pembelajaran membaca Al-Qur'an di SD Muhammadiyah 09 dan sekolah dasar Insan Amanah Malang. Adapun hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: pelaksanaan pembelajaran metode tilawati di SD Muhammadiyah 09 menggunakan metode Student Center sedangkan di Sekolah Dasar Amanah Malang dengan menggunakan metode Ummi adalah baca simak. Faktor yang menjadi pendukung adalah faktor yang sama-sama

berasal dari intern dan ekstern siswa. Adapun efektivitasnya adalah pembelajaran menggunakan metode Ummi dapat dinilai lebih efektif karena manajemen mutu yang diberikan oleh Ummi Foundation sangat lengkap mulai dari guru yang harus bersertifikat dan pembinaan setiap 2 bulan sekali.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Eko Agustiyono. “Pengaruh Penerapan Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca AlQur’an Siswa Sekolah Menengah Pertama Ulul Albab Sidoarjo” tahun 2011.	- Memiliki persamaan tentang kemampuan membaca Al-Qur’an	- Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif - Objek menggunakan metode Ummi	- Penggunaan metode At-Tartil dan objeknya adalah siswa kelas menengah atas
2	Ali Naparen. “Efektivitas Penggunaan Metode Ummi dalam	- Metode Penelitiannya menggunakan kualitatif	- Objek menggunakan metode Ummi	- Penggunaan metode At-Tartil dan objeknya

	Pembelajaran AlQur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Robbani Banjarbaru” tahun 2013.			adalah siswa kelas menengah atas
3	Rusiana. “Efektivitas Pembelajaran Membaca ALQur'an Dengan Metode Ummi di SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin” tahun 2015.	- Metode Penelitiannya menggunakan kualitatif	- Objek menggunakan metode Ummi	- Penggunaan metode At-Tartil dan objeknya adalah siswa kelas menengah atas
4	Shilvi Nofita Sari. “Pengaruh Penggunaan Metode Ummi Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan	- Memiliki persamaan tentang kemampuan membaca Al-Qur'an	- Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif - Objek	- Penggunaan metode At-Tartil dan objeknya adalah siswa kelas

	Membaca alQuran Siswa Kelas VI Di MI Ma'arif Panjeng Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020” tahun 2020.		menggunakan metode Ummi	menengah atas
5	Dewi Wulandari, “Perbandingan pembelajaran membaca AlQur'an menggunakan Metode Tilawati dan Metode Ummi” (Studi Multi Kasus Sekolah Dasar Muhammadiyah 09 Malang dan Sekolah Dasar Insan Amanah Kota Malang). Tahun 2017.	- Memiliki persamaan tentang kemampuan membaca Al- Qur'an	- Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif - Objek menggunakan metode Ummi dan Tilawati	- Penggunaan metode At- Tartil dan objeknya adalah siswa kelas menengah atas

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang berisi tentang istilah- istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Berikut definisi istilah yang akan dipertegas:

1. Implementasi

Implementasi adalah aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem dalam mencapai tujuan tertentu.

2. Metode At-Tartil

Metode At-Tartil merupakan teknik/cara baca Al-Qur'an dibentuk oleh Tim Lembaga Pembina TPQ Ma'arif NU Cabang Sidoarjo. Metode At-Tartil didesain secara praktis dan sistematis, dimana dalam pengajarannya menggunakan drill dan menerapkan CBSA yakni cara belajar santri aktif. Metode At-Tartil memiliki buku panduan tersendiri yang digunakan pada saat proses pembelajaran, dimana metode At-Tartil merupakan cara baca Al-Qur'an secara langsung tidak ada jeda serta dalam bacaannya sudah dibiasakan untuk mempraktekkan dengan menerapkan tajwid.

3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kesanggupan, kecakapan dan kekuatan dalam membunyikan atau mengucapkan tulisan di dalam Al-Qur'an serta berusaha memahami arti atau makna yang terdapat di dalamnya.

4. Siswa

Siswa merupakan pelajar atau murid yang sedang belajar di sebuah lembaga Pendidikan baik itu formal ataupun nonformal.